

ABSTRAK

VIONI MARGARETTA, Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Dibimbing oleh **Dr. Ir. Ernawati HD., M.P.** dan **Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M.**

Tujuan penelitian ini untuk (1)mendesripsikan gambaran usahatani(2)menganalisis pendapatan usahatani(3) menganalisis perbandingan tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit pasca peremajaan secara konvensional dan *underplanting* di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis pendapatan dan analisis perbandingan menggunakan uji beda dua rata-rata uji independent t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Usahatani kelapa sawit pasca peremajaan konvensional dan *underplanting* memiliki luas lahan yang relatif sama yaitu antara 2,00 – 2,35 Ha, jumlah pohon lahan konvensional yang lebih besar daripada tanaman muda *underplanting* namun hampir sama dengan tanaman tua, jarak tanam konvensional dan *underplanting* tanaman tua yaitu 8x9 namun lahan *underplanting* tanaman muda yaitu 8x7, jenis bibit yang digunakan adalah TN 1, Yagambi, dan Marihat, umur tanaman muda 5-6 tahun dan tanaman tua 37-38 tahun, pemeliharaan terdiri pupuk yaitu pupuk KCL, SP-36, Dolomit, dan Urea, kemudian penggunaan obat-obatan yaitu paraquat *gramaxon* dan *paracoal*, sedangkan pemanenan dilihat dari produksi dimana produksi konvensional lebih tinggi daripada *underplanting*. 2) Pendapatan usahatani peremajaan *underplanting* lebih rendah yaitu sebesar Rp45.272.921/Ha pada tahun 2018 dan Rp38.746.163/Ha pada tahun 2019 dibandingkan usahatani peremajaan konvensional sebesar Rp 57.679.756 /Ha pada tahun 2018 dan Rp 49.625.367 /Ha pada tahun 2019 dengan selisih jumlah sebesar Rp12.406.836/Ha pada tahun 2018 dan Rp10.879.204/Ha pada tahun 2019. 3) Terdapat perbedaan pendapatan usahatani setelah peremajaan konvensional dengan pendapatan usahatani setelah peremajaan *underplanting*, dimana pendapatan petani setelah peremajaan konvensional lebih besar daripada pendapatan usahatani setelah peremajaan *underplanting* dibuktikan dengan hasil nilai sig 2 tailed lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu 5% ($0,000 < 0,05$). Implikasi penelitian ini yaitu referensi untuk petani yang ingin melakukan peremajaan hendaknya mempersiapkan secara baik dan matang model peremajaan yang akan dilakukan, mengingat bahwa setiap petani memiliki latar belakang kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Kata Kunci : Usahatani, Peremajaan Kelapa Sawit, Pendapatan

